



**DINAMIKA KELOMPOK TANI DI DESA TARAS PADANG
KECAMATAN LABUAN AMAS SELATAN
KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH**

Farmer Group Dynamics in Taras Padang, Labuan Amas Selatan Sub-District, Hulu Sungai Tengah District

Hasmilia*, Masyhudah Rosni, Luki Anjardiani

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Dinamika, Kelompok Tani, Taras Padang

Korespondensi

Corresponding author

E-mail : hasmilia504@gmail.com

Diterima: Juli 2022,

Disetujui: Juli 2022,

Diterbitkan on-line : 2022)

Keberadaan kelompok tani merupakan potensi yang memiliki peranan cukup penting dalam membentuk perubahan perilaku serta menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Kelompok yang dinamis ditandai dengan adanya kegiatan rutin ataupun interaksi baik di dalam (internal) maupun dengan pihak luar kelompok (eksternal) secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika kelompok tani di Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu penentuan lokasi penelitian yang dipilih secara sengaja, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, dinamika kelompok tani di Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki hasil yang berbeda untuk tiga kelompok tani. Pertama kelompok tani berkat usaha tergolong kurang dinamis dengan nilai persentase sebesar 58%, kedua kelompok tani sumber penghidupan tergolong kurang dinamis dengan nilai persentase sebesar 64%, dan ketiga kelompok tani karya tani tergolong dinamis dengan nilai persentase 68%. Secara keseluruhan dinamika kelompok tani di Desa Taras Padang termasuk dalam kategori kurang dinamis dengan nilai persentase 63,33%. Hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran petani akan tujuan sesungguhnya pada sebuah kelompok tani, anggota kelompok hanya menganggap dengan adanya kelompok tani sebagai sarana penyaluran bantuan soprodi bersubsidi sehingga setiap aspek dan fungsi kelompok tani tidak berjalan sebagaimana mestinya, selain itu peran penyuluh yang cenderung pasif membuat pembinaan pengembangan kelompok tidak berjalan dengan baik.

PENDAHULUAN

Usaha pertanian yang meliputi tanaman pangan, holtikultura, perkebunan, dan peternakan serta perikanan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan

masyarakat untuk pembangunan pertanian di Indonesia. Memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraan manusia terutama petani secara perorangan dan sebagai masyarakat pada

umumnya, merupakan tujuan dari pembangunan pertanian (Mardikanto, 2010).

Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai beberapa sektor andalan. Salah satu sektor tersebut adalah sektor pertanian. Sektor ini secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap perekonomian daerah Kalimantan Selatan. Penyediaan kebutuhan pangan daerah merupakan peran sektor pertanian. Hal ini sejalan dengan data terakhir yang menunjukkan adanya perkembangan luas panen, produksi maupun produktivitas padi.

Kecamatan Labuan Amas Selatan merupakan salahsatu kecamatan penyumbang terbesar pada produksi padi, diketahui berdasarkan data BPS (2020) bahwa Kecamatan Labuan Amas Selatan memiliki produktivitas padi yang lebih tinggi daripada kecamatan lainnya, yaitu sebesar 52,86 Kwintal/Ha. Produktivitas di Kecamatan Labuan Amas Selatan yang termasuk di atas rata-rata produktivitas tanaman padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Tabel 1).

Tabel 1. Produksi dan produktivitas tanaman padi beserta luas panen di Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/ha)
Batang Alai Utara	3.084	15.898	51,55
Hantakan	2.716	11.063	40,73
Barabai	3.538	18.291	51,70
Pandawan	8.022	41.538	51,78
Labuan Amas Selatan	7.731	40.866	52,86
Labuan Amas Utara	8.252	43.529	52,75
Haruyan	9.686	50.324	51,94
Batang Alai Timur	2.015	7.346	36,46
Batang Alai Selatan	2.015	7.346	36,46
Batu Benawa	3.143	15.975	50,83
Limpasu	3.826	19.356	50,59
Hulu Sungai Tengah	59.163	301.909	51,03

Sumber: BPS Hulu Sungai Tengah, 2020

Labuan Amas Selatan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang mayoritas petaninya adalah petani padi. Produktivitas padi di Kecamatan Labuan Amas lebih tinggi dari pada kecamatan lainnya. Kelompok tani yang terdapat di Kecamatan Labuan Amas Selatan memiliki pengaruh terhadap perkembangan usahatani di Kecamatan tersebut karena masyarakat sekitar memiliki rasa kekeluargaan yang kuat.

Desa Taras Padang merupakan salah satu desa yang memiliki kelompok tani terbanyak di Kecamatan tersebut dengan jumlah 13 kelompok

tani. Oleh karena itu cukup menarik bagi peneliti untuk mengetahui dinamika kelompok tani di Desa Tersebut.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika kelompok tani di Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian, maka didapat kegunaan penelitian untuk beberapa pihak sebagai berikut: (1) Bagi pembuat kebijakan, sebagai sumber informasi bagi petani di Kecamatan Labuan Amas Selatan, (2) Kepentingan akademik, yaitu bahn informasi bagi pihak-pihak yangmemerlukan serta penelitian yang akan datang (3) Kepentingan penulis, sebagai salah satu sarana menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan dan syarat untuk menyelesaikan tugas akhir

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Taras Padang, Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pemilihan tempat dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*) karena di desa tersebut jumlah kelompok taninya merupakan yang terbanyak di wilayah Labuan Amas selatan, Hulu Sungai Tengah. Pelaksanaan pada bulan November 2021 sampai dengan Januari 2022, mulai dari tahap persiapan, pembuatan proposal dan pengumpulan data sampai dengan tahap pengolahan data hingga penyusunan laporan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan dua jenis dari sumber data yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden yang terkait dalam hal ini petani padi di Desa Taras Padang. Sedangkan data sekunder, berupa data kuantitatif yang didapatkan dari Badan Pusat statistik Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan bahan cetak lainnya terkait dengan penelitian.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode survey. Desa Taras Padang memiliki 13 kelompok tani. Dari 13 kelompok tani tersebut dipilih 3 kelompok tani yang mewakili kelompok tani aktif, kurang aktif, dan tidak aktif. Berdasarkan data atau informasi dari penyuluh pertanian maka dipilih secara sengaja Kelompok Tani Karya Tani mewakili kelompok tani dengan kategori aktif. Kelompok Tani Sumber Penghidupan mewakili kelompok tani kurang aktif. Kelompok Tani Berkas Usaha mewakili kelompok tidak aktif. Masing masing dari 3 kelompok tani tersebut diambil secara acak sebanyak 10 orang. Sehingga total sampel adalah 30 orang.

Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Dinamika Kelompok Tani di Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah digunakan analisis deskriptif. Analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat secara kelompok maupun sendiri. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang sesuai dengan realita dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti tau diselidiki.

Analisa secara persentatif akan dilakukan dari data yang diperoleh. Selanjutnya akan dideskripsikan secara naratif yang diinterpretasikan sesuai penelitian yang telah dilakukan dengan dasar teori yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Perhitungan persentase jawaban petani pada penelitian ini dimasukkan dalam kategori- kategori yang ditentukan yaitu (a) tidak dinamis, (b) kurang dinamis dan (c) dinamis untuk menentukan dinamika kelompok tani. Perhitungan persentase secara matematis adalah:

$$P\% = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P% = Persentase jawaban responden

F = Frekuensi (Jumlah jawaban responden)

N = Jumlah Responden

Kategori persentase yang telah ditentukan yaitu: 0-33% (tidak dinamis), 34-66% (kurang dinamis), 67-100% (dinamis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Identitas responden petani padi di Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan yang menjadi sampel dalam penelitian memiliki latar belakang yang berbeda-beda, seperti perbedaan umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan yang digarap untuk berusahatani.

Umur Responden. Secara umum, umur dapat menjadi bagian penting yang berhubungan positif dengan pengalaman hidup seseorang. Semakin tinggi umurnya, tentu pengalaman hidup akan semakin banyak dan luas pengetahuannya. Banyak pengalaman dan pengetahuan yang luas akan membentuk cara berpikir dan juga membentuk cara seseorang tersebut dalam pengambilan keputusan. Secara umum, seseorang akan berkurang kemampuannya dalam hal melakukan pekerjaan/kegiatan ketika usianya sudah tidak produktif.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata umur 48,7 tahun dengan keragaman umur yang cukup variatif. Umur yang paling tua dan muda secara berurutan yaitu 66 tahun dan 25 tahun. Secara keseluruhan didominasi petani yang masih pada usia produktif yaitu pada rentang umur 45-54 (40%). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani dalam kematangan dalam bersikap serta pengambilan keputusan serta produktivitas petani dalam bekerja masih cukup baik.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan umur

No	Umur responden (tahun)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	25-34	1	3,33
2	35-44	8	26,67
3	45-54	12	40,00
4	55-64	8	26,67
5	>64	1	3,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Tingkat Pendidikan. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal. Suatu bentuk pendidikan

yang diakui secara resmi oleh pemerintah merupakan pendidikan formal. Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Dengan tingkat pendidikan seseorang yang tinggi, tentu lebih baik cara berpikir bagi orang tersebut dalam pengambilan keputusannya. Pelaksanaan adopsi inovasi akan relatif lebih cepat bagi yang berpendidikan tinggi, berbanding terbalik dengan mereka yang pendidikannya rendah akan sulit dalam hal menerima adopsi inovasi secara cepat. (Soekartawi, 2010).

Pendidikan formal responden digolongkan dalam tingkat pendidikan SD/ sederajat, SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat. Hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pendidikan yang diperoleh responden. Hal tersebut dapat dilihat persentase jumlah responden yang berpendidikan yang tidak tamat SD sampai dengan SMP mencapai 76,67%, sementara yang jenjang selanjutnya hanya sebesar 23,33% (Tabel 3).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan formal responden	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	3	10,00
2	Tamat SD/ Sederajat	12	40,00
3	Tamat SMP/ Sederajat	8	26,67
4	Tamat SMA/ Sederajat	6	20,00
5	Sarjana	1	3,33
	Jumlah	30	100,0

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Rendahnya tingkat pendidikan petani di Desa Taras Padang di dominasi oleh faktor ekonomi. Hal ini dikarenakan karena pendapatan orang tua yang rendah, memaksakan mereka untuk membantu orangtuanya bekerja sehingga tidak bisa melanjutkan sekolahnya. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa minat bertani di Desa Taras Padang masih dominasi oleh sebagian besar masih berpendidikan rendah. Petani yang tingkat pendidikan yang tinggi umumnya akan mempermudah pada proses adopsi teknologi budidaya. Salah satu budidaya tanaman padi yang teruji memiliki hasil maksimal adalah dengan sistem jarwo/ jajar legowo. Faktanya meskipun hasil sudah terlihat baik, namun yang mengadopsi sistem tersebut sedikit sekali di desa ini. Padahal ini dapat menaikkan produktivitas dibarengi dengan

pemupukan berimbang serta pemberantasan OPT.

Luas Lahan Responden. Dalam melakukan usahanya, lahan yang digunakan petani sangat beragam antara 0,14 sampai 1,73 Ha dengan rata-rata luas lahan per usahatani sebesar 0,78 Ha. Luas lahan memiliki arti yang sangat penting dalam melakukan usahatani padi sawah. Karena semakin luas lahan yang diusahakan semakin besar pula biaya yang diperlukan untuk mengelola lahan. Tetapi semakin luas lahan yang digarap maka semakin banyak pula produksi yang akan diperoleh dan tidak menutup kemungkinan bahwa pendapatan akan semakin meningkat. Untuk mengetahui luasan lahan padi sawah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan luas lahan padi sawah

No	Luas lahan (ha)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	$0 \leq 0,5$	4	13,33
2	$>0,5 - \leq 1$	20	66,67
3	$>1 - \leq 1,5$	5	16,67
4	$>1,5 - \leq 2$	1	3,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Rata-rata luas lahan petani terbanyak adalah berkisar antara $>0,5$ sampai ≤ 1 Ha sebanyak 20 orang (66,67%). Sedangkan untuk luas lahan terendah yaitu $>1,5$ sampai ≤ 2 Ha sebanyak 1 orang (3,33%). Status kepemilikan lahan petani jagung hibrida sebagian besar adalah lahan sewa dengan sistem bagi hasil dan hanya setengah petani saja yang memiliki lahan sendiri.

Sistem bagi hasil yang diterapkan di desa ini ada 2 macam. Pertama adalah dibagi tiga, dengan 2 bagian untuk penggarap dan satu bagian untuk pemilik. kemudian sistem kedua adalah bagi sama rata. Pada sistem pertama, modal seluruhnya berasal dari petani penggarap sedangkan pada sistem yang kedua pemilik berkontribusi pada modal pupuk kimia dan biaya panen. Meskipun demikian, petani merasa kurang maksimal dikarenakan pada sistem kedua modal akan dihitung saat panen selesai. Padahal tidak sedikit petani yang minim modal untuk pembelian pupuk. Hasilnya petani meminjam modal ke tetangga dan terkadang tidak banyak juga. Sehingga tanaman tidak

mendapatkan pupuk dengan optimal dan hasil yang panen tidak maksimal.

Kelompok Tani

Menurut Harijati (2007), pembentukan kelompok tani terjadi karena adanya kebutuhan masyarakat yang ingin bekerjasama dalam hal mencapai tujuan bersama.

Tabel 5. Kelompok tani di Desa Taras Padang

Nama kelompok tani	Nama ketua	Tahun bentuk	Jumlah anggota (orang)
Melati Putih	Sadri	2002	22
Bina Subur	Salamat	2010	82
Ketumping	Sarman	2005	36
Sungai Batung	Jamaluddin	2014	43
Sungai Batung Baru	M. Yusup	2003	71
Berkat Setuju	H.Jastan	2010	31
Karya Tani	H.Jumberi	2000	39
Sumber Penghidupan	M. Zulkipli	2011	63
Sungai Kecil	Norhalidi	2008	52
Sahabat Tani	Sahli	2005	37
Mekar	Gustaniah	1999	49
Giat Membangun	Mahyuni	2004	56
Berkat Usaha	Syamsi	2012	26

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Desa Taras Padang merupakan desa yang memiliki jumlah kelompok tani terbanyak di Kecamatan Labuan Amas Selatan. Rincian kelompok tani yaitu ketua kelompok, tahun pembentukan dan jumlah anggota di Desa Taras Padang dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, di Desa Taras Padang terdapat 13 kelompok tani dengan rata-rata kelas kelompok merupakan kelas kelompok madya sebanyak 10 kelompok tani. Kelompok tani di Desa Taras Padang sudah terbentuk sejak tahun 2000, dimana sudah beberapa kali telah terjadi perputaran dalam struktur kepengurusannya.

Dinamika Kelompok Tani

Dinamika kelompok adalah analisis dari kelompok sosial yang saling berhubungan berdasarkan prinsip bahwa tingkah laku dalam kelompok itu adalah harus dari interaksi yang tidak statis antara *personality* dalam situasi sosial, internalisasi norma-norma, *sense of belonging* sebenarnya (Hanan, 2015).

Kedinamisan sebuah kelompok didasari pada unsur-unsur yang mempengaruhi kelompok tersebut seperti tujuan kelompok, struktur kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, dan keefektifan kelompok (Hanan, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data dan hasil bahwa kelompok tani Berkat Usaha tergolong kurang dinamis dengan nilai persentase sebesar 58%, kedua kelompok tani sumber penghidupan tergolong kurang dinamis dengan nilai persentase sebesar 64%, dan ketiga kelompok tani karya tani tergolong dinamis dengan nilai persentase 68%. Secara keseluruhan, dinamika kelompok tani di Desa Taras Padang termasuk dalam kategori kurang dinamis dengan nilai persentase 63,33%. Secara rinci persentase setiap unsur dinamika kelompok tani di bawah ini.

Tujuan kelompok tani. Setiap organisasi dibentuk tentu ada tujuannya. Setiap anggota kelompok menginginkan ketercapaian tujuan tersebut ketika bergabung yang diartikan sebagai tujuan kelompok. Kejelasan tujuan kelompok harus ada dan perlu diketahui oleh seluruh anggota. Untuk mencapai tujuan kelompok tersebut diperlukan aktivitas bersama oleh para anggota (Hanan, 2015).

Berdasarkan hasil perhitungan persentase dinamika kelompok rata-rata persentase dari kategori tujuan kelompok menunjukkan 100% responden menjawab bahwa terbentuknya kelompok tani memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mempermudah dalam mendapatkan saprodi pertanian untuk memenuhi faktor produksi pertanian.

Struktur kelompok tani. Struktur kelompok yang jelas diperlukan dalam suatu organisasi/kelompok agar terdapat pembagian tugas yang jelas sehingga mempermudah dalam pelaksanaan kegiatannya. Struktur kelompok adalah bentuk hubungan antar individu-individu dalam kelompok sesuai peranan pada posisi masing-masing. Struktur kelompok harus mendukung/sesuai agar tercapainya tujuan kelompok (Hanan, 2015).

Berdasarkan hasil perhitungan persentase dinamika kelompok rata-rata persentase dari kategori struktur kelompok tani menunjukkan 100% responden menjawab bahwa kelompok tani mereka memiliki struktur organisasi, yaitu

ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Namun struktur tersebut tidak berfungsi dengan baik, dalam penyusunan struktur, dimana dalam sistem pembagian tugas bagi para anggotanya sudah jelas dan anggota telah mengetahui. Namun dalam pengelolaannya masih kurang baik, karena struktur organisasi hanya berfungsi sebagai formalitas.

Dari tiga kelompok tani yang dijadikan sampel hanya satu kelompok yang strukturnya berfungsi dengan baik yaitu kelompok tani Karya Tani, dalam kelompok tani tersebut Dalam penyampaian pesan dan informasi telah disampaikan dengan baik kepada seluruh anggota kelompok tersebut. Pengambilan keputusan oleh ketua kelompok selalu diiringi dengan musyawarah kepada anggota kelompok dan tersampaikan dengan baik kepada seluruh anggota kelompok dan rasa kebersamaan dalam kelompok atau kekompakan kelompok sudah sangat kuat. Bentuk hubungan setiap individu didalam kelompok telah sesuai dengan posisi dan peranannya masing-masing.

Pembinaan Kelompok Tani. Mengembangkan dan membina kelompok dimaksudkan sebagai usaha mempertahankan kehidupan kelompok, dalam penelitian ini pembinaan kelompok tani dilakukan oleh penyuluh pertanian, adanya pembinaan diukur dari peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, pada kelompok tani Berkat Usaha ada 40% dari 10 orang responden, 50% dari 10 orang responden dari kelompok tani Sumber Penghidupan dan 60% dari 10 orang responden dari kelompok tani Karya Tani menjawab bahwa ada pembinaan dari penyuluh pertanian.

Dari rata-rata jawaban responden adalah sebesar 50% menyatakan bahwa ada peran penyuluh dalam hal pembinaan, namun dari angka tersebut menunjukkan bahwa pembinaan kelompok tani masih tergolong kurang baik, hal ini disebabkan adanya pergantian penyuluh pertanian di Desa Taras Padang sehingga perlu penyesuaian program dari pihak penyuluh dan petani, selain itu informasi tentang pembinaan dan hanya sampai pada anggota-anggota tertentu sehingga anggota kelompok yang lainnya tidak merasakan peran penyuluh dalam pembinaan kelompok tani. Selain faktor tersebut diketahui juga bahwa kurang maksimalnya kinerja penyuluh dikarenakan kondisi penyuluh yang mengalami

sakit. Sehingga intensitas dalam turun kelapangan kurang. Akibatnya banyak petani yang merasakan kurangnya kehadiran penyuluh dalam pemecahan masalah yang dihadapi petani saat ini yaitu terkait hama berupa keong mas.

Kekompakan kelompok tani. Kesatuan atau keterkaitan kelompok yang dicirikan oleh keterikatan yang kuat di antara anggota merupakan kekompakan kelompok. Hal tersebut menggambarkan kekuatan kelompok untuk bertahan dari ancaman maupun tekanan yang berasal dari dalam bahkan luar kelompok. Kerja sama dan keharmonisan antar anggota dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan merupakan penilaian kekompakan kelompok tani pada penelitian ini. Sehingga diharapkan kekompakan kelompok tani benar-benar ada tumbuh dan berkembang seiring dengan lamanya pembentukan kelompok tani agar tujuan kelompok mudah tercapai (Saleh, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, pada kelompok tani Berkat Usaha ada 20% dari 10 orang responden menjawab dan 30% dari 10 orang responden dari kelompok tani Sumber Penghidupan bahwa kekompakan anggota kelompok tani masih tergolong rendah, hal ini disebabkan dalam kegiatan kelompok tani baik kegiatan rapat maupun kegiatan lainnya anggota kurang aktif, sebagian anggota hanya aktif dan berpartisipasi ketika akan ada bantuan pupuk atau mesin sedangkan untuk rapat rutin dan evaluasi kelompok hanya dilakukan pada tahun-tahun pertama kelompok dibentuk selain itu setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengurus tidak semua kegiatan sesuai dengan kehendak kelompok. Setiap kegiatan kelompok yang diadakan kadang-kadang mengalami kemacetan/putus, kemudian mulai kembali. Selanjutnya 30% dari 10 orang responden anggota kelompok tani Karya Tani menjawab bahwa kekompakan anggota kelompok tani tergolong rendah. Rendahnya kekompakan terlihat dari partisipasi anggota yang masih kurang aktif dalam kegiatan kelompok tani untuk mencapai tujuan kelompok.

Secara keseluruhan persentase rata-rata jawaban keseluruhan responden dari ketiga kelompok tani sebagai sampel adalah sebesar 26,67%, artinya dinamika kelompok di Desa Taras Padang masih dikategorikan kurang kompak. Pengkategorian ini berdasarkan dari pencapaian tujuan kelompok

tani hanya dilakukan oleh sebagian anggota. Terdapat anggota yang tidak ikut andil dalam hal tersebut dengan cara tidak hadir pada kegiatan kelompok padahal kegiatan tersebut membantu pencapaian mencapai tujuan bersama seperti kegiatan gotong royong dan pertemuan kelompok tani.

Pada kekompakan ini salah satu faktor yang membuat sesama anggota kurang kompak adalah adanya konflik. Penyebab konflik atau permasalahan yang ada di kelompok tani maupun sesama antar kelompok tani menurut responden yaitu dapat dilihat pada Tabel 6. Pada Tabel 6, jumlah responden 8 orang mengatakan tidak ada konflik.

Kalah dalam pemilihan kepengurusan merupakan salah satu penyebab konflik. Dengan adanya sikap yang tidak menerima hasil musyawarah merupakan penyebab faktor ini. Persentase penyebab konflik sangat kecil dari yang lainnya. Meskipun demikian perlu adanya pendewasaan dan terbukanya tangan bagi pengurus terpilih untuk merangkul anggota tersebut agar dapat bersama-sama mencaapai tujuan kelompok tani.

Tabel 6. Penyebab konflik pada kelompok tani di Desa Taras Padang

No	Penyebab konflik	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Kalah dalam pemilihan kepengurusan	1	4,55
2	Tidak puas dengan kinerja pengurus poktan	1	4,55
3	Informasi poktan tidak transparan	5	22,73
4	Konflik kepentingan	2	9,09
5	Pinjaman ke kas kelompok tidak/belum dibayar	9	40,91
6	Bantuan tidak merata (antara kelompok tani)	4	18,18
	Total	22	100,00

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Ketidakpuasan terhadap suatu kepengurusan faktor penyebabnya adalah tidak terlayannya kebutuhan anggota dengan baik. Salah satu kebutuhan tersebut adalah dalam hal fasilitasi penyediaan pupuk. Anggota merasa di kelompok maupun luar kelompok sama saja. Hal ini berakibat pada tidak aktifnya dalam setiap kegiatan dan mengurangi kekompakan.

Transparansi dalam suatu organisasi/kelompok merupakan faktor yang sangat penting terutama termasuk transparansi kas keuangan kelompok tani. Ketidaktanparansian pada faktor tersebut mengakibatkan anggota kehilangan kepercayaan terhadap pengurus kelompok tani. Hal ini tentu berdampak terhadap kekompakan kelompok tani. Sehingga bagi kelompok terutama pengurus perlu ada keterbukaan, karena diantara manfaat kelompok tani adalah memudahkan anggota untuk akses peminjaman modal jika memang dibutuhkan dan kas memadai.

Berdasarkan Tabel 6, penyebab konflik yaitu adalah adanya anggota yang tidak membayar hutang atau terkesan tidak ingin membayar hutang kekelompok tani. Hal ini tentu menimbulkan masalah apabila tidak ditangani. Penanganan sementara yang dilakukan oleh pengurus adalah menagih dan tidak memberikan dana kembali hingga pinjaman modal dikembalikan.

Selain konflik antra anggota juga terdapat konflik antara kelompok tani. Hal ini disebabkan oleh pembagian bantuan dari pemerintah kepada kelompok tani melalui gapoktan tidak adil/merata. Dengan adanya hal ini membuat anggota terutama pada pertemuan gapoktan tidak aktif. Tentu hal ini tidak baik jika berarut-larut karena akan mengakibatkan hubungan yang tidak harmonis dan menurunkan kekompakan kelompok tani.

Efektivitas Kelompok Tani. Efektivitas kelompok adalah keberhasilan dalam menyelesaikan tugas kelompok untuk mencapai tujuan. Semakin banyak tujuan yang dapat dicapai, semakin sukses, semakin bahagia/puaslah anggota kelompok. Jika anggota kelompok puas/bahagia, tentu akan memperkuat kedinamisan kelompok tani (Hanan, 2015).

Menilai unsur-unsur efektivitas kelompok dalam kelompok tani di Desa Taras Padang adalah untuk melihat bagaimana kelompok tersebut melakukan proses untuk mencapai tujuan kelompok. Proses tersebut dilihat dari kesungguhan dan semangat anggota kelompok dalam melakukan setiap kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan kelompok dan bagaimana kelompok menghargai anggota kelompok dalam mencapai tujuan.. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, pada kelompok tani Berkat Usaha ada 30% dari 10 orang responden, 40% dari 10 orang responden pada kelompok tani Sumber

pengidupan dan 50% dari 10 orang responden pada kelompok tani Karya Tani menjawab bahwa anggota pada kelompok tani mereka kurang aktif dalam berbagai kegiatan. Secara keseluruhan persentase rata-rata jawaban keseluruhan responden dari ketiga kelompok tani sebagai sampel adalah sebesar 40%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Taras Padang masih kurang efektif dalam menjalani setiap proses untuk pencapaian tujuan kelompok.

Kurang efektif dalam menjalani setiap proses untuk pencapaian tujuan kelompok ini terjadi karena kurangnya keaktifan anggota kelompok tani. Faktor-faktor yang menyebabkan petani kurang aktif dalam setiap pertemuan/kegiatan menurut responden yaitu yang terdapat pada Tabel 7. Dari uraian Tabel 7, faktor terbesar anggota tidak menghadiri pertemuan adalah karena berhalangan hadir. Berhalangan hadir yang dimaksud adalah karena adanya kesibukan di jam yang sama. Petani yang berhalangan hadir terutama saat kegiatan gotong royong biasanya akan membantu dalam hal konsumsi.

Faktor tidak tahu informasi merupakan faktor terbesar kedua anggota tidak menghadiri pertemuan. Perlu adanya perbaikan atau perubahan sistem penyampain informasi agar petani dapat menerima informasi dengan baik dan dapat berhadir di setiap kegiatan. Dengan berhadirnya petani akan memperbaiki efektivitas kelompok tani dalam mencapai tujuan bersama.

Tabel 7. Faktor anggota tidak menghadiri pertemuan kelompok tani di Desa Taras Padang

No	Faktor penyebab	Jumlah responden (orang)	Persentase %
1	Tidak tahu informasi	8	26,67
2	Merasa tidak ada manfaatnya	1	3,33
3	Ada konflik	2	6,67
4	Berhalangan hadir	19	63,33
Total		30	100

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Faktor tidak tahu informasi merupakan faktor terbesar kedua anggota tidak menghadiri pertemuan. Perlu adanya perbaikan atau perubahan sistem penyampain informasi agar petani dapat menerima informasi dengan baik dan dapat berhadir disetiap kegiatan. Dengan

berhadirnya petani akan memperbaiki efektivitas kelompok tani dalam mencapai tujuan bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan berikut:

1. Dinamika kelompok tani di Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki hasil yang berbeda untuk tiga kelompok tani. Pertama kelompok tani Berkat Usaha tergolong kurang dinamis dengan nilai persentase sebesar 58%, kedua kelompok tani Sumber Penghidupan tergolong kurang dinamis dengan nilai persentase sebesar 64%, dan yang ketiga kelompok tani Karya Tani tergolong dinamis dengan nilai persentase 68%.
2. Secara keseluruhan dinamika kelompok tani di Desa Taras Padang termasuk dalam kategori kurang dinamis dengan nilai persentase 63,33%. Hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran petani akan tujuan sesungguhnya pada sebuah kelompok tani, anggota kelompok hanya menganggap dengan adanya kelompok tani sebagai sarana penyaluran bantuan saprodi bersubsidi sehingga setiap aspek dan fungsi kelompok tani tidak berjalan sebagaimana mestinya, selain itu peran penyuluh yang cenderung pasif membuat pembinaan pengembangan kelompok tidak berjalan dengan baik. Permasalahan konflik yang ada pada kelompok tani menyebabkan sala satu faktor yang menyebabkan kelompok tani kurang kompak. Disinformasi merupakan salah satu penyebab dari ketidakefektifan kelompok tani dalam mencapai tujuan bersama.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya di dalam kelompok tani/antar anggota kelompok tani lebih terbuka sehingga dapat mencapai tujuan bersama.
2. Kelompok tani harus meningkatkan kekompakan dengan cara menyelesaikan penyebab konflik yang ada, dan harus lebih aktif serta mengikuti kegiatan yang diadakan

oleh ketua kelompok tani dengan penyuluh, karena kegiatan yang biasa dilakukan dapat bermanfaat dan menjadi ilmu yang dapat diterapkan pada anggota kelompok lainnya sehingga tujuan kelompok dibentuk bisa tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Tengah. 2020. Kecamatan Labuan Amas Selatan Dalam Angka 2020.
- Hanan, A. 2015. Pengaruh Kedinamisan Suatu Kelompok terhadap Fungsi Kelompok (Studi Kasus Pada Kelompok Perikanan di Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 9 (1), 29 - 42.
- Harijati, S. 2007. *Disertasi Potensi dan Pengembangan Kompetensi Agribisnis Petani Berlahan Sempit: Kasus Petani Sayuran di Kota dan Pinggiran Jakarta dan Bandung*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mardikanto, T. 2010. *Prosedur Penelitian untuk Kegiatan Penyuluhan Pembangunan dan Pembardayaan Masyarakat*. UNS Press, Surakarta.
- Saleh, A. 2017. *Dinamika Kelompok Buku Materi Pokok Cetakan keempat*. Universitas Terbuka, Tangerang Selatan.